āABSTRAK

Di Desa Bengkala yang terletak di Bali Utara, tercatat 42 individu yang dilahirkan tuli-bisu di antara 3064 jiwa penduduk. Komunitas tuli-bisu atau kolok telah muncul di Desa Bengkala sejak 150-200 tahun lalu sehingga mereka mengembangkan bahasa isyarat sendiri. Penelitian bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model perkawinan endogami lokal yang dipraktikkan dari generasi–ke generasi dengan tingginya populasi tuli-bisu di desa tersebut. Dilakukan analisis genealogi pada tiga generasi terakhir dan menghitung Mean Matrimonial Radius pada perkawinan ego, orangtua ego dan kakek pihak ayah serta ibu pada 31 sampel yang diuraikan secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara endogami lokal dengan angka tuli-bisu. Hal itu dibuktikan dengan jumlah individu kolok yang turun dari tahun ke tahun dan berbanding lurus dengan menurunnya persentase endogami lokal dan melebarnya MMR pada perkawinan ego dibandingkan milik orangtua ego dan kakek-nenek.

Kata kunci: tuli bawaan lahir, genealogi, *Mean Matrimonial Radius*, perkawinan, endogami lokal, *kolok*.